



Implementasi Penguatan Karakter Pada Anak-Anak Desa Huta Tinggi



Bajongga Silaban^{1*}, Franjimson Naiborhu², Anggun Oktavia Naibaho³, Destriani
C. br Nainggolan⁴, Gresia Ledy Sinaga⁵, Erlin Juniati Manullang⁶, Herman
Christian F. Aruan⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas HKBP Nommensen,
Medan

*¹bajongga.silaban@yahoo.com,

Abstrak

Penguatan pendidikan karakter di zaman sekarang adalah hal yang sangat penting untuk ditanamkan pada anak-anak di usia dini. Mengingat banyaknya tindak kriminalitas yang terjadi, menunjukkan adanya krisis moral yang mewabah di kalangan masyarakat. Nilai karakter pada diri manusia tidak dapat tumbuh begitu saja, melainkan berkembang melalui proses hidup dan pembelajaran dari lingkungan. Nilai karakter tersebut yang akan menjadi identitas seseorang saat bertindak di masyarakat. Oleh karena itu nilai karakter dalam diri manusia harus diajarkan dan dibiasakan sejak usia dini. Adapun tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan penguatan karakter anak-anak di desa Huta Tinggi kecamatan Pangururan kabupaten Samosir melalui program pengabdian kepada masyarakat (PkM). Melalui metode demonstrasi, para relawan (dosen dan mahasiswa) menerapkan peningkatan pendidikan karakter pada anak-anak dalam kelas non formal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menerapkan 5 karakter dalam diri anak-anak, yang terdiri dari religius, cinta tanah air, kreatifitas, kritis, dan sosial. Program ini didesain dengan berbagai kegiatan yang dapat menarik minat anak-anak dan dikemas dengan penyampaian semi formal sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan masyarakat di desa Huta Tinggi. Dengan meningkatkan karakter anak-anak akan memberikan harapan bagi generasi penerus bangsa yang bermoral untuk menciptakan kesejahteraan di tengah-tengah masyarakat.

Kata Kunci: Krisis Moral, Pendidikan Karakter, Generasi Penerus

Abstract

Strengthening character education in today's times is very important to instill in children at an early age. Given the number of crimes that occur, it shows the moral crisis that is plague among the community. The value of character in man cannot grow, but rather develop through the process of living and learning from the environment. The value of such character that will become the identity of a person when acting in society. Therefore the value of character in man must be taught and familiarized from an early age. The purpose of this devotion is to improve the strengthening of children's character in Huta Tinggi village Pangururan district Samosir district through devotion program to the community (PkM). Through the demonstration method, volunteers (lecturers and students) implemented improved character education in children in non-formal classes. The event also aims to apply 5 characters in children, which consists of religious, homeland love, creativity, critical, and social. The program is designed with a variety of activities that can attract children and packed with semi-formal delivery so that it creates a pleasant atmosphere of the community in Huta High village. By improving the character of children will give hope to the next generation of moral nation to create welfare in the midst of society.

Keywords: Moral Crisis, Character Education, Successor Generation

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter (PPK) adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerjasama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Penguatan pendidikan karakter dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila, yang meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab (KEMENDIKNAS, 2010).

Pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang menekankan pada aspek-aspek kepribadian, akhlak dan moral yang dapat diciptakan dalam bentuk sikap dalam hal berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya. Pendidikan karakter memberikan pemahaman kepada anak-anak untuk menanamkan suatu hal yang baik dan yang buruk untuk dilakukan, sehingga hal tersebut dapat membentuk kebiasaan mereka. Di dalam pendidikan karakter yang terpenting adalah praktik yang dilakukan anak setelah informasi dan pembelajaran diberikan kepada mereka. Menurut Martin Luther, kecerdasan yang berkarakter merupakan tujuan akhir dari pendidikan yang sesungguhnya.

Pendidikan mempunyai dua tujuan besar yakni membantu anak-anak menjadi pintar dan membantu mereka menjadi baik (Muh Idris, 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sarana strategis dalam pembentukan karakter karena untuk melahirkan generasi bangsa yang cerdas dan berkarakter demi kepentingan bagi bangsa Indonesia. Bung karno dalam (Suparno, 2018). menegaskan bahwa "bangsa ini harus dibangun dengan mendahulukan pembangunan karakter (character building) karena character building inilah yang akan membuat Indonesia menjadi bangsa yang besar, maju dan jaya, serta bermartabat". Sekolah yang merupakan salah satu sarana strategis dalam membangun generasi bangsa harus melaksanakan pendidikan karakter, demi untuk kemajuan bangsa Indonesia.

Dalam rangka meningkatkan karakter anak-anak yang ada di desa perlu dilakukan kelas bimbingan karakter seperti religius, cinta tanah air, sosial, kreatif, dan kritis melalui pengabdian kepada masyarakat (PkM) dengan program kemitraan masyarakat. PkM FKIP Universitas HKBP Nommensen menghadirkan mahasiswa yang dibimbing oleh seorang dosen

pembimbing lapangan (DPL) di desa Huta Tinggi kecamatan Pangururan kabupaten Samosir untuk mengimplementasikan penguatan karakter pada diri anak-anak yang lebih baik.

Tujuan Pelaksanaan

Setiap perguruan tinggi diharapkan dapat mengelola pengabdian kepada masyarakat berdasar Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi terkait dengan ruang lingkup dan penjelasan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. Tujuan pengabdian kepada masyarakat di perguruan tinggi adalah: a) Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; b) Mengembangkan model pemberdayaan masyarakat; c) Meningkatkan kapasitas pengabdian kepada masyarakat; d) Memberikan solusi berdasarkan kajian akademik atas kebutuhan, tantangan, atau persoalan yang dihadapi masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung; e) Melakukan kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat pada semua strata, secara ekonomi, politik, sosial, dan budaya; dan f) Melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat untuk pengembangan martabat manusia berkeadilan gender dan inklusi sosial serta kelestarian SDA (Pendidikan et al., 2020).

Agar tujuan dan standar pengabdian kepada masyarakat dapat dicapai perguruan tinggi, unit PkM FKIP UHN mendorong dan memfasilitasi para dosen dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat guna mendukung peningkatan mutu pendidikan tinggi, daya saing bangsa, dan kesejahteraan rakyat secara terprogram dan berkelanjutan.

Analisis Situasi

Desa Huta Tinggi, kecamatan pangururan, kabupaten Samosir adalah salah satu desa yang terletak di pedalaman sumatera utara dengan jumlah penduduk sekitar kurang lebih 1.200 jiwa dan mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dengan bercocok tanam seperti padi, jagung, kacang tanah, dan cabai. Potensi alamnya yang baik, terutama dalam bidang pertanian dan pariwisata dengan kondisi sosial yang masih sangat tradisional dan terbatas. Kebanyakan penduduk masih memegang teguh adat dan tradisi yang ada, serta menjadikannya sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku penduduk, sehingga masih banyak yang kurang terbuka terhadap

perubahan dan ide-ide baru. Anak-anak di desa ini masih membutuhkan bimbingan terutama dalam meningkatkan karakter religious, cinta tanah air, social, kreatif, dan kritis. Oleh karena itu lokasi ini dipilih sebagai salah satu sasaran PkM FKIP UHN Medan tahun 2023, dengan tujuan memperkuat karakter religious, cinta tanah air, sosial, kreatif dan kritis pada anak-anak usia 6-12 tahun. Pemerintahan di daerah ini dipimpin oleh seorang kepala desa untuk memimpin penyelenggaraan pemerintahan, membina kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat yang dibantu oleh perangkat-perangkat desa lainnya seperti sekretaris, kepala dusun serta ketua Dharma wanita yang mengurus tentang kegiatan ibu-ibu, yang berkantor di dataran tinggi seperti ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kantor kepala desa Huta Tinggi kecamatan Pangururan kabupaten Samosir

METODE PELAKSANAAN

PkM ini dilaksanakan melalui kelas non formal yaitu kelas bimbingan Sahitya dengan metode demonstras yang dihadiri sekitar 74 orang anak-anak berusia 6-12 tahun dan pada umumnya mereka sangat antusias mengikuti selama pelaksanaannya. Program ini dilaksanakan selama 3 minggu dengan frekuensi 5 kali dalam seminggu di mana setiap pertemuan dilakukan pembinaan karakter bagi anak-anak tentang religius, cinta tanah air, sosial, kreatif dan kritis melalui pemberian materi, bercerita, lagu daerah, dan kegiatan praktik yang terjadual seperti tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal dan Pelaksanaan PkM tahun 2023 di desa Huta Tinggi

Tahap/Waktu	Jenis Kegiatan	Peserta	Hasil
Persiapan 24 s.d 28 Januari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan lokasi dan judul PkM 2. Koordinasi dengan DPL 3. Pembuatan WAG PkM 4. Diskusi antara DPL dengan Mahasiswa dalam penentuan lokasi dan judul PkM 5. Mempersiapkan segala kebutuhan untuk PkM seperti spanduk 	Mahasiswa dan DPL	terlaksana dengan baik 
Penerjunan 02 Februari	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa bersama DPL menjalin komunikasi awal dengan kepala desa 2. DPL menyerahkan surat tugas sekaligus penyerahan mahasiswa ke lokasi melalui Kades 	Mahasiswa, DPL, dan Kades	terlaksana dengan baik. 
Observasi Awal Kamis, 26 Februari	Komunikasi antara kepala desa, masyarakat, dan anak-anak.	Kades, mahasiswa, perwakilan masyarakat, dan anak-anak usia 6-12 tahun	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lokasinya berada di daerah dataran tinggi 2. susahnya ketersediaan air bersih 3. Desa lokasi PkM terdiri dari 3 dusun, dan memilih dusun 2 sebagai objek utama 4. Lokasi desa merupakan destinasi wisata

Analisis Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program PkM dalam proses bimbingan karakter berjalan dengan baik. Berdasarkan analisis kebutuhan, ditemukan bahwa anak-anak di desa Huta Tinggi kurang terampil dalam mengembangkan karakter religious, cinta tanah air, social, kreatif, kritis. Oleh karena itu, program penguatan karakter dirancang menggunakan metode demonstrasi. Di samping kegiatan pembimbingan tentang karakter, tim PkM juga membantu pemerintah desa dalam mensosialisasikan kegiatan aksi jomput sampah (AJOS), dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal dan di sepanjang jalan. Pada Tabel 2 disajikan beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PkM

Tabel 2. Jenis Kegiatan yang dilaksanakan oleh tim PkM

Jenis Kegiatan PkM	Dokumentasi
<p>Sosialisasi PkM di dalam Gereja</p> <p>Tim PkM melakukan sosialisasi di gereja sebagai bentuk memperkenalkan PkM kepada masyarakat yang ada di desa tersebut dengan harapan agar orang mengarahkan anaknya datang ke Balai Desa atau Posko mengikuti bimbingan karakter.</p>	
<p>Sosialisasi PkM di lingkungan Sekolah</p> <p>Tim PkM melakukan sosialisasi di SD Negeri 32 Huta Tinggi sesuai dengan arahan kepala desa agar guru dapat andil mengarahkan peserta didik mau bergabung untuk menerima bimbingan bimbingan karakter dan belajar. Arahan ini disambut baik oleh pihak sekolah</p>	
<p>Bimbingan karakter dengan tema "Religius" di ruang kelas TK Huta Tinggi</p> <p>Tim PkM melakukan bimbingan karakter dengan tema religius anak-anak yang datang pada setiap bimbingan karakter religius dengan materi pengertian doa, toleransi, dan menjadi anak yang memiliki akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran agama.</p>	

Jenis Kegiatan PkM	Dokumentasi
<p>Bimbingan karakter dengan tema “Cinta Tanah Air” di ruang kelas TK Huta Tinggi</p> <p>Tim PkM melakukan bimbingan karakter dengan tema cinta tanah air disini juga anak-anak yang datang semakin banyak, pada bimbingan karakter cinta tanah air ini materi yang kami bawaan adalah hak dan kewajiban, mencintai budaya, dan menghargai daerah masing-masing dengan harapan supaya setiap anak paham akan hak dan kewajiban masing-masing, dapat menghargai budaya yang sangat beragam di Indonesia serta menjadikan anak-anak tersebut menjadi orang yang memiliki rasa bangga terhadap daerah masing-masing sehingga anak-anak tersebut dapat memajukan daerah mereka di masa depan kelak.</p>	
<p>Bimbingan karakter dengan tema “Kreatif” di ruang kelas TK Huta Tinggi</p> <p>Tim PkM menjelaskan kreatifitasd dengan cara memperkenalkan aktivitas rutin setiap hari seperti membuat makanan, membuat suatu model dari kertas origami, dan melakukan beberapa permainan agar peserta didik tidak merasa bosan. Anak-anak sangat seang dan antusias dalam mengikutinya. sehingga dapat menggali potensi kreatif yang ada pada diri anak itu sendiri.</p>	
<p>Mesosialisasikan aksi jomput sampah (AJOS) di sepanjang jalan</p> <p>Tim PkM bersama perangkat desa bekerjasama melakukan kegiatan AJOS. Kata jomput berasal dari bahasa batak, yang berarti mengambil atau memungut, kegiatan ini bertujuan untuk membersihkan lingkungan tempat tinggal dari sampah organik dan non organik yang bertebaran di sepanjang jalan dengan cara memungutnya, dan juga bermanfaat meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa betapa pentingnya menjaga kebersihan lingkungan.</p>	

Jenis Kegiatan PkM	Dokumentasi
<p>Bimbingan karakter dengan tema “Kritis” di ruang kelas TK Huta Tinggi</p> <p>Tim PkM melakukan bimbingan karakter kritis yang ditujukan kepada anak-anak di desa Huta Tinggi agar dapat berpikir secara kritis dalam menemukan dan memecahkan permasalahan. Kegiatan ini dilakukan dengan permainan bersifat individu dan beregu yang mengharuskan mereka memecahkan teka-teki atau mencari cara yang lebih efisien untuk memenangkan permainan tersebut.</p>	
<p>Bimbingan karakter dengan tema “Sosial” di ruang kelas TK Huta Tinggi</p> <p>Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan solidaritas serta rasa sosial yang tinggi di antara anak-anak di desa Huta Tinggi. Kegiatan ini terdiri dari diskusi dalam kelompok, bernyanyi bersama, selain itu kegiatan ini juga melatih tingkat kepercayaan diri anak-anak dengan memberikan kesempatan anak-anak untuk menyampaikan pendapat di depan kelas serta apresiasi dari teman lainnya.</p>	
<p>Perpisahan dengan Anak-Anak Bimbingan Kelas Sahitya</p> <p>Sebagai penutup kelas bimbingan karakter tim PkM mengarahkan anak-anak untuk menulis pesan dan kesan yang mereka rasakan saat mengikuti kelas bimbingan karakter, hal ini juga dapat menjadi evaluasi bagi mahasiswa dalam program tersebut. Kegiatan ini diakhiri dengan makan serta foto bersama.</p>	
<p>Pemberian Cendera mata kepada mitra beserta melakukan perpisahan dengan kepala desa, BPD, karang taruna dan pegawai kantor desa Huta Tinggi.</p>	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil bimbingan kepada anak-anak menunjukkan bahwa implementasi penguatan karakter religious, cinta tanah air, sosial, kreatif, kritis pada anak-anak usia 6-12 tahun di desa Huta Tinggi dengan metode demonstrasi dapat meningkatkan karakter anak-anak pada semua aspek yang diamati disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM)

Aspek Karakter	Hasil
Religius	Terdapat peningkatan pemahaman anak-anak tentang nilai-nilai agama dan moral. Anak-anak lebih aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar dan juga diajarkan untuk menghormati agama dan keyakinan orang lain.
Cinta Tanah Air	Terdapat peningkatan pada pemahaman anak-anak tentang budaya dan kearifan lokal serta rasa cinta terhadap tanah air. Anak-anak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan budaya dan kearifan lokal terutama budaya batak
Sosial	Terdapat peningkatan pada keterampilan sosial anak-anak seperti kerjasama, toleransi antar sesama, dengan empati dalam suatu hal. Anak-anak lebih mudah dalam bergaul dengan teman sebaya dan lebih memperhatikan kebutuhan orang lain serta diajarkan untuk bekerja sama dan membangun kebersamaan
Kreatif	Terdapat peningkatan pada keterampilan kreatif anak-anak seperti berimajinasi, mengekspresikan diri dan mengembangkan ide. Anak-anak lebih aktif dalam membuat karya seperti bentuk hewan dari kertas, menggambar, dan menciptakan hal-hal baru.
Kritis	Terdapat Peningkatan pada kemampuan anak-anak untuk berifikir kritis dan analitis. Anak-anak lebih mudah dalam mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memilih informasi yang diterima dengan bijak

Setelah mengikuti kelas bimbingan, jumlah rata-rata anak anak yang ikut dan berhasil sekitar 45,66 % dari jumlah seluruh peserta didik sebanyak 74 orang.sebagaimana disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Tabel Presentasi Kehadiran Anak-anak dalam Kelas Bimbingan Sahitya

Pertemuan Ke	Hadir	Persentase	Pertemuan Ke	Hadir	Persentase
1	26	35,14%	8	46	62,16%
2	37	50,00%	9	32	43,24%
3	33	44,59%	10	35	47,30%
4	52	70,27%	11	26	35,14%
5	38	51,35%	12	27	36,49%
6	29	39,19%	13	29	39,19%
7	31	41,89%	14	32	43,24%
Rata-rata kehadiran = 45,66%					

PEMBAHASAN

Berdasarkan rata-rata jumlah anak-anak yang mengikuti bimbingan hanya sekitar 45,66%, mengindikasikan bahwa masih banyak anak-anak yang belum terlibat. Hal ini disebabkan karena orang tua masih mengharapkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan di ladang, dan juga tempat tinggal mereka yang cukup jauh dan kondisi jalannya tanjakan. Namun bagi anak-anak yang ikut hadir selalu tetap dalam keadaan antusias dalam mengikuti bimbingan yang membuat tim PkM selalu semangat melaksanakan program yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan program PkM, kepala desa beserta jajarannya turut membantu tim PkM melaksanakannya. Respon warga terhadap program ini sangat tinggi dan positif karena dapat membantu mereka dalam membina karakter anak-anaknya, dan mereka sangat berharap agar program seperti ini dapat ditindaklanjuti ke depannya. Demi keberhasilan program PkM yang lebih baik, sebaiknya harus dijalin kerjasama dengan pemerintah kabupaten terutama dalam memfasilitasi yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

PENUTUP

Berdasarkan rata-rata jumlah anak-anak yang mengikuti bimbingan hanya sekitar 45,66%, mengindikasikan bahwa masih banyak anak-anak yang belum terlibat. Hal ini disebabkan karena orang tua masih mengharapkan tenaga anaknya untuk membantu pekerjaan di ladang, dan

juga tempat tinggal mereka yang cukup jauh dan kondisi jalannya tanjakan. Namun bagi anak-anak yang ikut hadir selalu tetap dalam keadaan antusias dalam mengikuti bimbingan yang membuat tim PkM selalu semangat melaksanakan program yang telah ditetapkan.

Dalam menjalankan program PkM, kepala desa beserta jajarannya turut membantu tim PkM melaksanakannya. Respon warga terhadap program ini sangat tinggi dan positif karena dapat membantu mereka dalam membina karakter anak-anaknya, dan mereka sangat berharap agar program seperti ini dapat ditindaklanjuti ke depannya. Demi keberhasilan program PkM yang lebih baik, sebaiknya harus dijalin kerjasama dengan pemerintah kabupaten terutama dalam memfasilitasi yang diperlukan selama kegiatan berlangsung.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang dilaksanakan selama 3 minggu, bahwa program pengabdian kepada masyarakat sangat bagus apabila tetap dilanjutkan, sebab dengan hadirnya pengabdian kepada masyarakat ini banyak pihak yang terbantu. Mahasiswa secara langsung dapat menambah pengalaman dalam memberikan ilmu pengetahuan dan memberikan bimbingan dalam aspek karakter. Program PkM dengan kelas bimbingan sahya menggunakan metode demonstrasi terbukti cukup efektif dalam meningkatkan karakter religius, cinta tanah air, sosial, kreatif, dan kritis pada anak-anak usia 6-12 tahun di desa Huta Tinggi, kecamatan Pangururan. Program ini juga mendapatkan respon positif dari masyarakat setempat dan membuktikan bahwa pendekatan pengabdian kepada masyarakat yang terlibat secara aktif dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat desa Huta Tinggi.

SARAN

Dengan adanya program kelas bimbingan sahya melalui pengabdian kepada masyarakat dalam menguatkan karakter anak-anak di desa Huta Tinggi, kecamatan Pangururan dapat terus dijalankan dengan menanamkan dan menguatkan karakter anak-anak seperti religius, cinta tanah air, sosial, kreatif, dan kritis. Pemerintah desa Huta Tinggi juga sebaiknya menjalin kerjasama dengan industri kreatif agar anak-anak semakin terampil dalam bekerja yang sekaligus dapat membentuk karakter dan kreativitas anak yang lebih baik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Panitia PkM yang telah berupaya untuk memberi kesempatan kepada mahasiswa dan dosen dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat sebagai wujud dari salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi di desa Huta Tinggi. Demikian juga dengan berbagai bimbingan dan arahan kepala desa bersama perangkatnya, khususnya partisipasi masyarakat sangat dirasakan oleh tim PkM sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Evi. (2022). Peningkatan Pemahaman Pembentukan Karakter Diri Untuk Pribadi yang Lebih Baik di SD Negeri Kadilangu 1 Demak. *Jurnal Tematik*, 4(1), 88-91.
- Idris, M. (2018). Pendidikan Karakter: Perspektif Islam dan Thomas Lickona. *Ta'dibi : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 77-102.
- KEMENDIKNAS. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa. Pedoman Sekolah*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 20 Tahun 2018 tentang "Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal".
- Samosir, BPS. (2021). *Kecamatan pangurusan Dalam Angka 2021*. Samosir: CV Rilis Grafika.
- Suparno. (2018). Analisis faktor-Faktor Pembentuk Karakter Smart Siswa di Sekolah Islam Terpadu. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 62-73.
- UHN, Unit PkM FKIP. (2022). *Panduan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UHN.